

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat lahir dengan adanya pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan manusia yang produktif, berkualitas, dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu tujuan ideal adanya pendidikan yaitu membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan mereka akan mampu bersaing menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan berbagai permasalahan yang kompleks (Putro, 2017).

Pendidikan dapat terjadi karena adanya proses interaksi seseorang dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Proses pendidikan akan terlaksana dengan baik yaitu guru dapat memberikan semangat dan motivasi kepada sumber daya manusia yang ada. Adanya bimbingan dan konseling dalam sekolah yaitu membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, misalnya untuk lebih mengenali diri sendiri, penyaluran dan pengembangan potensi yang ada di dalam diri, menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi baik dibidang pribadi, sosial, maupun karir. Bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu dengan pemberian layanan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kepada siswa dapat dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat

memberikan dukungan kepada siswa untuk mencapai kematangan kepribadian, ketrampilan sosial, kemampuan akademik, dan kematangan karir siswa yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa depan (Rachman, 2009).

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah yaitu layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok berperan penting untuk membantu siswa. Menurut Corey & Corey (Astuti, 2012) kegiatan konseling kelompok bertujuan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir dimana dinamika kelompok sangat dibutuhkan agar proses konseling berjalan dengan baik. Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan untuk membahas dan menuntaskan masalah melalui dinamika kelompok.

Konseling kelompok memiliki beberapa pendekatan yang dapat diterapkan pada saat melakukan layanan konseling, salah satunya yaitu pendekatan *reality therapy*. Menurut Glasser (Khakim, 2017) konsep inti dari adanya *reality therapy* yaitu mengajarkan tentang tanggung jawab. Fokus konseling realita yang dimaksud yaitu pada perilaku siswa dengan menitikberatkan pada tanggung jawab yang dimiliki untuk dapat berperilaku sesuai dengan kenyataan yang sedang dialami atau sesuai dengan realita. *Reality therapy* merupakan serangkaian teknik, metode, dan instrumen yang bertujuan membantu orang untuk beralih dari perilaku tidak efektif menuju perilaku yang efektif. Sehingga

reality therapy dapat dijadikan salah satu pendekatan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam menentukan karirnya. Melalui pendekatan *reality therapy* siswa dapat mengambil keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan karir.

Siswa merupakan individu yang sedang mengalami masa perkembangan kearah dewasa, mandiri, serta mencari jati diri. Jenjang SMA dan SMK diperlukan kematangan perencanaan karir yang harus di miliki oleh setiap individu. Perencanaan karir tersebut menentukan jenjang selanjutnya setelah mereka lulus dari Pendidikan SMA dan SMK. Perencanaan karir ini merupakan suatu proses menyusun individu untuk mempersiapkan pendidikan lanjut atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita yang di inginkannya. Tujuan dari adanya pendidikan SMK yaitu untuk menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sekaligus dapat mempersiapkan siswa yang akan langsung bekerja setelah lulus.

Perencanaan karir menjadi salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir setiap individu (Puspita, 2010). Sehingga perlu adanya persiapan yang matang dalam merencanakan karir agar tercapai kesuksesan sesuai dengan keinginan setiap individu. Seseorang dapat memutuskan sesuatu yang tepat untuk dirinya sendiri merupakan orang yang dapat memahami dirinya sendiri. Ketika orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri maka ia dapat merencanakan karir yang diinginkannya.

Perencanaan karir seseorang dapat ditandai dengan adanya tujuan dan cita-cita yang jelas setelah ia menyelesaikan pendidikannya tentang pekerjaan yang

diinginkannya. Suksesnya karir seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam merencanakan karir dan pengambilan keputusan yang tepat untuk dirinya sendiri. Kesuksesan karir seseorang bisa terjadi karena orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga mampu memutuskan pilihan yang tepat untuk dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karir seseorang dapat menentukan berbagai segi kehidupan yang dimilikinya.

Hal tersebut membuat perencanaan karir siswa tidak semudah apa yang dibayangkan, sebab siswa harus paham mengenai potensi dan bakat yang dimiliki. Sehingga guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai informasi mendalam tentang karir. *Reality therapy* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam merencanakan karir. *Reality therapy* dapat membantu siswa belajar tentang tanggung jawab dan cara yang efektif dalam merencanakan karir.

Pada kenyataannya siswa sering mengalami kebingungan dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus dari SMK serta mengetahui minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Hal tersebut umum terjadi karena siswa tidak mempersiapkan diri dalam merencanakan karir yang sesuai dengan keinginannya. Perencanaan karir siswa harus disusun sejak dini karena tingginya minat siswa dalam memilih karir dapat menjadikan faktor persaingan antar peserta didik. Ketika duduk dibangku SMK, siswa harus merencanakan karir sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.

Berbagai hambatan dan permasalahan pada proses pendidikan dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, masih sering mengalami kendala karena belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada hal ini guru bimbingan konseling adalah unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pengembangan proses belajar dan perkembangan peserta didik. Upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu guru bimbingan dan konseling dituntut memiliki kreatifitas dalam memberikan layanan bimbingan pada peserta didik agar mencapai hasil yang optimal. Adanya perencanaan karir kerap dikaitkan dengan memilih pekerjaan agar tidak menambah jumlah pengangguran. Menurut data yang diperoleh dari website bappeda.jogjaprov.go.id, jumlah lulusan SMK tahun 2022 yaitu sebesar 86.018. Kemudian jumlah siswa yang diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya sebesar 12.424. Hal tersebut berarti bahwa hanya sebesar 14% siswa SMK yang dapat merencanakan karirnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, menyatakan bahwa perencanaan karir siswa kelas XI masih belum terencana dengan baik. Guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mengaku bahwa belum pernah memberikan konseling kelompok realita dalam memberikan layanan kepada siswa, khususnya pada perencanaan karir. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realita dalam Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari adanya penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realita dalam Perencanaan Karir Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” antara lain:

1. Masih banyak siswa lulusan SMK pada tahun 2022 yang tidak bekerja sesuai dengan jurusan dan keahliannya.
2. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum dapat merencanakan karirnya dengan baik karena masih belum yakin dengan potensi yang dimilikinya.
3. Konseling kelompok realita masih belum banyak digunakan karena terlalu menekankan pada tingkah laku terkini sehingga sering mengabaikan konsep lain dan bergantung pada interaksi yang terwujud antara konseli dan konselor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti dapat fokus dalam melakukan penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu adanya masalah pada layanan bimbingan konseling untuk perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Fokus layanan konseling kelompok dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan teknik *want, direction, evaluation,* dan *plant* (WDEP).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dikarenakan konseling kelompok realita masih belum banyak dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, “Apakah konseling kelompok realita dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu, “untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok realita dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan khususnya pada bidang pendidikan untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai efektivitas layanan konseling kelompok realita untuk perencanaan karir peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah wawasan mengenai layanan konseling realita untuk

membantu siswa dalam merencanakan karir siswa sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata sebagai calon guru bimbingan dan konseling.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru dalam mengatasi permasalahan siswa dalam merencanakan karir.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam merencanakan karir yang sering dihadapi pada masa SMA//SMK.

d) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif sekolah untuk meningkatkan layanan konseling dalam membantu siswa merencanakan karir yang terbaik untuk peserta didik.